
Analisis Perencanaan Pembangunan Rumah Sakit Pratama Di Pulau Sailus Kabupaten Pangkep

Mutmainnah

Teknik Sipil, Universitas Lamappapoleonro

Jalan Kesatria No. 60 Watansoppeng, Botto Kecamatan Lalabata, Soppeng Sulawesi Selatan-Indonesia

e-mail : mutmainnah@unipol.ac.id

JTEKSIL

Abstrak

Kata Kunci :

Kesehatan;
Masyarakat;
Rumah Sakit

Keywords:

Health;
Community;
Hospital

Pembangunan bidang kesehatan merupakan bagian yang sangat penting dari pembangunan nasional secara menyeluruh. Masalah utama yang dihadapi masyarakat kepulauan yang jauh dari perkotaan adalah minimnya fasilitas kesehatan yang ada di daerah kepulauan, sehingga untuk mendapatkan layanan kesehatan yang memadai, masyarakat kepulauan harus ke kota. Masalah lain timbul karena jarak antara pulau dengan perkotaan harus melalui laut dan jarak tempuh yang cukup jauh. Oleh sebab itu, pemerintah setempat tidak punya pilihan lain, kecuali mengadakan pembangunan rumah sakit. Adapun tujuan pembangunan rumah sakit khususnya di daerah pulau, adalah agar masyarakat kepulauan mudah mengakses pelayanan kesehatan yang tepat, mencapai kemampuan hidup sehat bagi tiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat pelayanan kesehatan yang bermutu dan merata, serta mampu mewujudkan kesehatan optimal. Pembangunan rumah sakit di daerah kepulauan sangat langka dan jarang mendapatkan perhatian oleh pemerintah setempat. Fasilitas kesehatan yang ada di daerah kepulauan hanya puskesmas sedangkan fasilitas kesehatan yang ada di puskesmas sangat minim. Namun pada tahun 2022 pembangunan rumah sakit akan dilakukan di kepulauan Sailus kecamatan Liukang Kabupaten Pangkep. Sasaran pembangunan kesehatan adalah terselenggaranya layanan kesehatan dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang sehat, kreatif dan produktif. Rumah sakit sebagai salah satu pelayanan kesehatan masyarakat mempunyai tugas pokok memberikan pembinaan kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan. Saat ini distribusi Rumah Sakit sebagai ujung tombak Misi dari pembangunan kesehatan yaitu melaksanakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Upaya tersebut dilaksanakan disemua tempat pelayanan kesehatan dari puskesmas sampai rumah sakit, baik pemerintah maupun swasta (DepKes RI, 2001: 43).

Abstract

Health sector development is a very important part of overall national development. The main problem faced by island communities far from urban areas is the lack of health facilities in the archipelago, so to get adequate health services, island people must go to the city. Another problem arises because the distance between the island and the city must be by sea and the distance is quite far. Therefore, the local government has no other choice, except to build a hospital. The purpose of building hospitals, especially in island areas, is so that island people can easily access the right health services, achieve healthy life skills for each population in order to realize a quality and equitable degree of health services, and be able to realize optimal health. Quality and equitable health, and able to realize optimal health. The construction of hospitals in the archipelago area is very rare and rarely gets attention by the local government. Health facilities in the archipelago are only puskesmas while health facilities in puskesmas are very minimal. However, in 2022

the construction of the hospital will be carried out in the Sailus islands, Liukang district, Pangkep Regency. The target of health development is the implementation of health services in order to realize healthy, creative and productive Indonesian people. The hospital as one of the public health services has the main task of providing public health guidance and health services. Currently, the distribution of hospitals as the spearhead of the mission of health development is to carry out promotive, preventive, curative and rehabilitative efforts. These efforts are carried out in all health service places from puskesmas to hospitals, both government and private (Ministry of Health RI, 2001: 43)

© 2023

Universitas Lamappapoleonro

PENDAHULUAN

Kabupaten Pengkajene Kepulauan (Pangkep), Sulawesi – Selatan memiliki luas wilayah 12.362,72 km² dengan luas wilayah daratan 898,29 km² dan wilayah laut seluas 11.464,44 km². Kabupaten Pangkep terdiri dari pulau-pulau dari bentangan 4 kecamatan kepulauan itu, terdapat 115 pulau. 73 pulau berpenghuni, dan 42 pulau tidak berpenghuni.

Ratusan pulau – pulau di Kabupaten Pangkep kepulauan ini dikenal pemandangan bawah lautnya yang indah dan masuk dalam gugusan spermonde. Namun dari sekian banyak pulau terbentang di wilayah Kabupaten Pangkep, pulau-pulau yang masuk wilayah Kecamatan Liukang Tangaya ini merupakan pulau-pulau terluar yang ada di Kabupaten Pangkep. Perjalanan menggunakan kapal laut dari Makassar harus ditempuh selama 2 hari 2 malam untuk menempuh pulau Sailus ini.

Pulau Sailus merupakan pulau terjauh dan mendekati Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pulau Sailus ini terkendala dengan pelayanan kesehatan, dilihat dari perspektif kesehatan pulau Sailus hanya memiliki puskesmas dengan peralatan sangat minim, masyarakat yang mayoritas sumber mata pencahariannya adalah nelayan namun pelayanan kesehatan tidak setara dengan masyarakat yang hidup di daratan. Tentu ini menjadi permasalahan yang harus di berikan solusi, karena masyarakat yang ada di pulau dan masyarakat yang tinggal di kota harus memiliki kesetaraan hidup terutama persoalan kesehatan. Maka dari itu pemerintah daerah Kabupaten Pangkep khususnya Dinas Kesehatan memberikan bantuan untuk pembangunan Rumah Sakit pertama yang berada di Pulau.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Rumah Sakit

Pembangunan kesehatan merupakan upaya memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 H ayat (1) dan Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, antara lain diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam pengukuran IPM, kesehatan adalah salah satu komponen utama selain Pendidikan dan pendapatan. Kesehatan juga merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan dibutuhkan perubahan cara pandang (mindset) dari paradigma sakit ke paradigma sehat. Tujuan

pembangunan kesehatan yang dirumuskan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah terselenggaranya pembangunan kesehatan secara berhasil guna dan berdaya guna dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan kesehatan, diperlukan dukungan system kesehatan nasional yang menjadi acuan dalam penyusunan Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Bidang Kesehatan, Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan juga sebagai acuan dalam penyusunan berbagai kebijakan, pedoman dan arah pelaksanaan pembangunan kesehatan. Undang-Undang tersebut di atas sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan termasuk pembangunan kesehatan. Hal ini merupakan peluang bagi institusi kesehatan untuk berkiprah dalam pembangunan kesehatan tersebut. Pembangunan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Mutu pelayanan sangat di pengaruhi oleh kualitas, sarana fisik, sumber daya manusia yang tersedia, sarana penunjang proses pelayanan dan kompensasi yang diterima serta harapan masyarakat pengguna jasa rumah sakit. Maka untuk menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu prlu adanya proses pembangunan Rumah Sakit serta manajemen rumah sakit yang bermutu pula.

Detail Engineering Design (DED) Rumah Sakit

Detail Engineering Design sebagaimana merupakan gambar perencanaan lengkap Rumah Sakit yang akan dibangun yang meliputi gambar arsitektur, struktur dan mekanikal elektrikall sesuai dngan persyaratan teknis yang ditetapkan oleh Menteri. Dalam Permenkes No. 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perijinan Rumah Sakit Pasal 67 Ayat 1, DED adalah komponen persyaratan untuk mengajukan izin mendirikan rumah sakit. Pada Penerbitan Izin Operasional Rumah Sakit, DED diperlukan sebagai lampiran dokumen pengajuan ijin operasional rumah sakit. Detail Engineering Design (DED) bisa berupa gambar detail namun dapat dibuat lebih lengkap yang terdiri dari beberapa komponen seperti dibawah ini:

1. Gambar detail bangunan/gambar bestek, yaitu gambar desain bangunan yang dibuat lengkap untuk konstruksi yang akan dikerjakan
2. engineer's Estimate (EE) atau Rencana Anggaran Biaya (RAB)
3. Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS)

Efisiensi Desain Rumah Sakit

Efisiensi desain, yang didefinisikan sebagai pencapaian rasio penggunaan luasan ruang bersih yang tinggi didalam bangunan terhadap total luasan kotor, memiliki potensi dalam mengurangi biaya konstruksi banyak rumah sakit sampai lebih dari 10 persen. Melalui efisiensi desain, kami yakin ada kemngkinan adanya, di berbagai rumah sakit untuk mencapai net usable space sebesar 10% atau elbih di area yang memiliki luasan kotor yang sama.“ (Hardy & Lammers, 1977)

Perencanaan Proyek Konstruksi

Perencanaan merupakan salah satu fungsi vital dalam kegiatan manajemen proyek. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan proyek, manajemen harus membuat langkah-langkah proaktif dalam melakukan perencanaan yang komprehensif agar sasaran dan tujuan dapat dicapai. Perencanaan dinyatakan baik jika seluruh proses kegiatan yang ada di dalamnya dapat diimplementasikan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dengan tingkat penyimpangan minimal serta hasil akhir yang maksimal Husen, 2010. Secara umum,

perencanaan adalah suatu tahapan dalam manajemen proyek yang mencoba meletakkan dasar tujuan dan sasaran sekaligus menyiapkan segala program teknis dan administrative agar dapat diimplementasikan. Tujuan dari perencanaan yaitu melakukan usaha untuk memenuhi persyaratan spesifikasi proyek yang ditentukan dalam batasan biaya, mutu, dan waktu ditambah dengan terjaminnya faktor keselamatan Husen, 2010. Menurut Husen 2010, terdapat empat filosofi dalam perencanaan, yaitu aman keselamatan terjamin, efektif produk perencanaan berfungsi sesuai yang diharapkan, efisien produk yang dihasilkan hemat biaya, dan mutu terjamin tidak menyimpang dari spesifikasi yang ditentukan. Keselamatan merupakan pencapaian utama dari keempat pencapaian diatas karena pencapaian lainnya tidak akan berguna jika rasa nyaman terganggu atau terancam. Hal kedua yang diutamakan adalah efektif; produk yang dihasilkan dengan penghematan biaya dan mutu yang baik, jika produk hasil perencanaan tersebut tidak tepat sasaran atau menyimpang, maka produk tersebut tidak dapat digunakan. Efisien merupakan hal ketiga yang utama, karena produk dengan mutu tinggi tetapi dengan biaya sangat boros membuat produk tersebut menjadi sangat mahal. Mutu yang terjamin menjadi hal keempat yang harus dipenuhi agar produk dapat bersaing dalam pencapaian kepuasan pelanggan. Produk dari perencanaan adalah dasar acuan bagi kegiatan selanjutnya, seperti pelaksanaan dan pengendalian.

Layanan Kesehatan

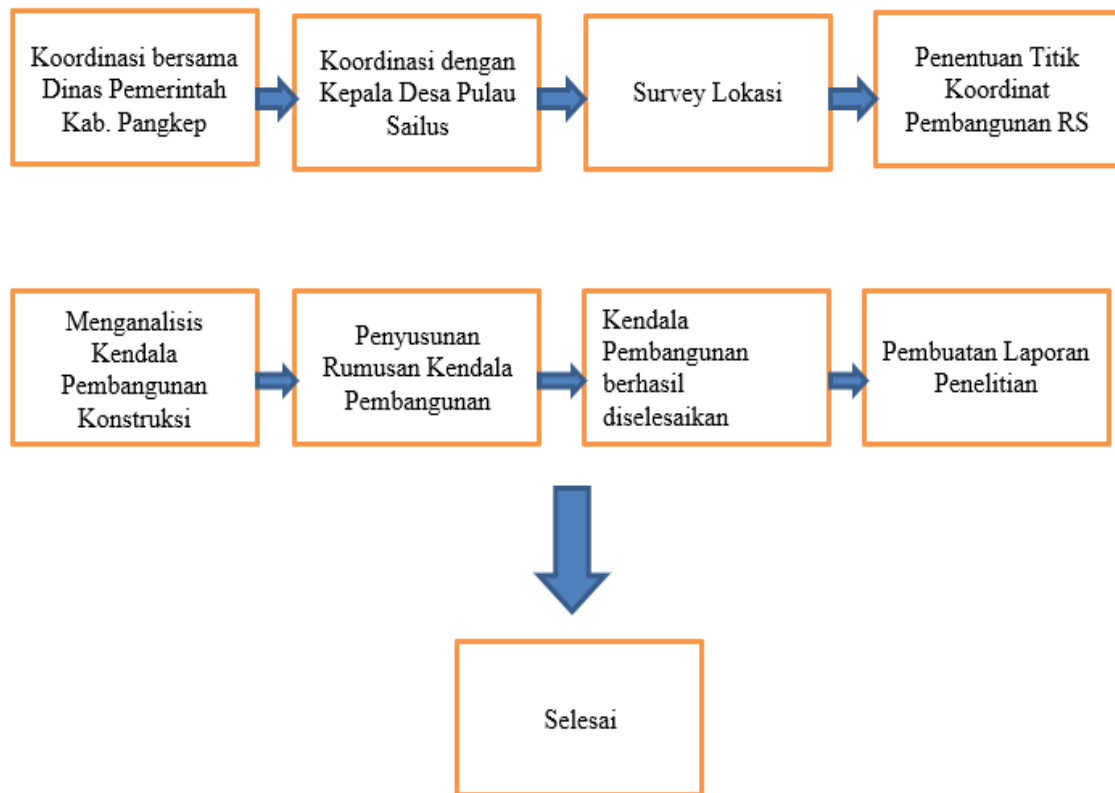
Kesehatan merupakan hal yang paling penting bagi manusia. Dengan adanya kesehatan, manusia dapat menjalankan segala aktivitas. Menjaga kesehatan diri dapat dilakukan dengan tetap menjaga kebersihan lingkungan agar tidak timbul penyakit yang dapat menyerang. Selain itu, pemerintah telah memberikan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang terserang penyakit. Hodgetts dan Casio (Azwar, 1994: 43) menyatakan bahwa bentuk dan jenis pelayanan kesehatan tersebut terbagi menjadi dua yaitu :

- a) Pelayanan Kesehatan Pelayanan kesehatan yang termasuk dalam kelompok pelayanan kedokteran (medical service) ditandai dengan cara pengorganisasian yang dapat berdiri sendiri (solo practice) atau secara bersama-sama dalam satu organisasi (institution). Tujuan utamanya untuk menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan, serta sasarannya terutama untuk perseorangan dan keluarga.
- b) Pelayanan kesehatan masyarakat Pelayanan kesehatan yang termasuk dalam kelompok pelayanan kesehatan masyarakat (publik health service) ditandai dengan cara pengorganisasian yang umumnya secara bersama-sama dalam satu organisasi. Tujuan utamanya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit dan sasaran utamanya adalah untuk kelompok dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan penting yang dikerjakan dengan memulai koordinasi dengan Pemerintah setempat berikut tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan:



Gambar 1. Blok Diagram Tahapan Penelitian

Adapun Penjelasan dari gambar diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan Koordinasi bersama Pemerintah Kabupaten Pangkep dan Dinas Kesehatan
- 2) Setelah koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Pangkep dan Dinas Kesehatan maka, selanjutnya peneliti koordinasi dengan Kepala Desa Pulau Sailus. Membahas tentang kegiatan pembangunan Rumah Sakit yang akan dilakukan di Pulau Sailus kec. Liukang kab. Pangkep.
- 3) Setelah itu mendapatkan arahan dari pemerintah kab. Pangkep untuk bersama-sama meninjau lokasi di pulau Sailus kec. Liukang.
- 4) Selanjutnya peneliti bersama Pemerintah kab. Pangkep dan Kepala Desa Sailus menentukan titik lokasi yang akan dibangun.
- 5) Setelah menentukan titik maka pembangunan konstruksi Rumah Sakit segera dimulai dan peneliti menganalisis kendala pembangunan Rumah Sakit tersebut.
- 6) Setelah mendapatkan kendala pembangunan, peneliti membuat rumusan solusi dari dampak pembangunan rumah sakit.
- 7) Setelah membuat rumusan kendala maka didapatkanlah solusi pembangunan rumah sakit agar berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
- 8) Setelah kendala pembangunan telah mendapatkan solusi maka selanjutnya peneliti akan membuat laporan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Dengan melakukan survey lokasi sasaran. Dari hasil observasi peneliti dapat memperoleh data-data yang nantinya akan menjadi referensi dalam pembuatan rumusan kendala pembangunan Rumah Sakit dalam perencanaan dan penyusunan laporan penelitian.

2. Wawancara

Dalam pengambilan data lokasi pembangunan rumah sakit di kepulauan Sailus kec. Liukung kab. Pangkep, maka peneliti harus koordinasi bersama Pemerintah dan pengguna jasa menyangkut kendala pembangunan rumah sakit.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan mengambil foto-foto serta gambar pada saat pelaksanaan penelitian.

Metode Perencanaan Pembangunan

Pada Perencanaan rumah sakit ini diperlukan tenaga ekstra agar pembangunan bisa berjalan sesuai perencanaan yang ada. Namun dari segi material sangat sulit didapatkan karena mayoritas masyarakat pulau adalah nelayan, jadi solusi dari pembangunan rumah sakit adalah mendatangkan material lebih awal sebelum pembangunan rumah sakit dimulai dengan melewati jalur laut menggunakan transportasi kapal laut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey dan Analisis Data

Pada tahapan ini kami melakukan survei tempat penelitian di Kabupaten Pangkep di Pulau Sailus.. Selain melakukan survei kami juga melakukan pengambilan data. Adapun teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil survei dan pengambilan data dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Survey Lapangan

Gambar 2 diatas merupakan lokasi pembangunan rumah sakit di pulau sailus kabupaten Pangkep

Analisis Data



Gambar 3. Rapat bersama sekaligus menganalisis data pembangunan

Desain Sistem

Infrastruktur Baja IWF

Pada pembangunan rumah sakit pratama di pulau sailus kabupaten pangkep ini menggunakan material struktur baja, mengingat material yang sangat terbatas pada lokasi pulau sailus Kabupaten Pangkep



Gambar 4. proses pembangunan struktur baja Rumah Sakit Pratama

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang Perencanaan Pembangunan Rumah Sakit Pratama di Pulau Sailus Kabupaten Pangkep maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat sudah mempunyai rumah sakit untuk daerah pulau
2. Masyarakat sudah mampu mengelola pembangunan yang akan dilaksanakan pada Desa tersebut.

SARAN

Untuk meningkatkan pelayanan Rumah Sakit yang ada di Pulau maka sebaiknya menghadirkan sumber daya manusia yang layak seperti dokter yang punya kompten pada daerah pulau sailus di Kabupaten Pangkep

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor Universitas Lamappapoleonro yang telah menerima penelitian ini dan memberikan dana penelitian anggaran tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

036/TBM/1997. Manual Kapasitas Jalan Indonesia, (MKJI). Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Bina Marga.

Aditama TY. Manajemen Administrasi Rumah Sakit. Jakarta: UI Press, 2003

<https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/345013-manajemen-proyek-rumah-sakit-e4260479.pdf>

<https://text-id.123dok.com/document/9yn423wkz-perencanaan-proyek-konstruksi-landasan-teori.html>

Rachman, D. N. (2020). Analisa Infrastruktur Saluran Pembuangan Air Limbah Eksisting di Kelurahan 2 Ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. *Jurnal Teknik Sipil*, 9(1), 16–24. <https://doi.org/10.36546/tekniksipil.v9i1.265>

Rokhmat, A., Sasana, H., SBM, N., & Yusuf, E. (2020). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pelayanan Dasar, Jalan Provinsi, Air Bersih, Hotel, Penginapan Dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 70. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2598>

Wiguna, G. C., & Cahyono, A. B. (2017). Pemilihan Lokasi Pengolahan Air Limbah di Kota Surabaya Berdasarkan Unit Pengembangan Menggunakan Metode Spatial Multi Criteria Evaluation. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), 2–5. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.24180>